

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran media sosial atau media elektronik sangatlah penting bagi remaja penggemar *K-Pop* saat ini. Para remaja dapat menonton berbagai tayangan Korea maupun mendengarkan lagu-lagu Korea dengan mudah. Musik *K-Pop* adalah musik yang berasal dari negara Korea Selatan. Tersebarunya musik *K-Pop* di kalangan masyarakat tak dapat disangkal bahwa musik *K-Pop* banyak digandrungi oleh remaja-remaja, anak-anak maupun orang dewasa. Banyak yang terpesona akan sifat dan penampilan mereka, dengan kata lain tak hanya bakat dan karya-karyanya yang disukai, melainkan juga menyukai visual mereka yang membuat penggemar *K-Pop* tergila-gila.

Kemunculan *Korean wave* atau budaya pop Korea di Indonesia membuat para remaja mengalami perubahan dalam gaya hidupnya terutama pada gaya pakaian. Gaya hidup merupakan suatu corak atau bentuk yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup bisa dilihat melalui bagaimana cara mereka hidup, bagaimana dengan mereka saat menghabiskan uangnya dan bagaimana cara mereka dalam membagi waktunya.¹ Gaya Hidup juga dapat dilihat melalui bagaimana cara berbicara, berpikir dan cara berpakaian. Perubahan tersebut mulai terlihat ketika ia terinspirasi dari visual idolanya yang sering mereka menonton tayangan Korea. Mulai dari baju, celana, sepatu, perhiasan atau aksesoris maupun make up-nya, dan hal ini bagian dari trend *fashion*.

¹ Chaney David, *Lifestyles- Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm 21.

Fenomena *fashion* ini, sering terjadi di kalangan remaja Indonesia. Fenomena *fashion* ini menarik untuk menggambarkan semangat eksplorasi diri dan kreativitas anak muda dalam gaya pakaiannya. Busana atau pakaian merupakan istilah yang sering dikenal dengan sebutan *fashion*. Menurut Alex Thio, “*fashion is a great though brief enthusiasm among relatively large number of people for particular innovation*”.² Dari sini kita bisa tahu bahwa *fashion* bisa mencakup segala sesuatu yang diikuti oleh banyak orang dan kemudian menjadi trend. dalam paradigma *fashion* juga dikenal unsur *novelty* atau kebaruan, karena yang cenderung bergerak dan selalu berubah setiap waktu adalah busana, maka *fashion* sering diidentikkan dengan busana. *Fashion* pun juga sering berubah seiring berjalannya waktu, atau berumur pendek dan bersifat tidak menetap. Oleh sebab itu, dalam *fashion* ini cenderung lebih berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan atau selalu berubah setiap saat.

Fenomena ini telah mengubah industri pakaian di Indonesia. Banyak dari industri pakaian yang memproduksi pakaian yang hampir mirip dengan pakaian Korea. Hal tersebut dikarenakan adanya penggemar *K-Pop* dan banyaknya peminat pembeli *fashion Korean style*. *Fashion* yang mereka gemari di antara lain kemeja oversize, kemeja kotak-kotak, celana cargo, kulot *high waist*, jeans *high waist Korean style*, *knit vest*, *dress*, *Hoodie oversize* atau *sweater oversize*, jaket dan *sweater crop* dan lainnya.

Model *fashion* ini, banyak sekali kita jumpai di kalangan remaja penggemar *K-Pop* saat ini. Sebab, memakai pakaian tersebut kita merasa nyaman dan simple, akan tetapi juga terlihat *fashionable*. Apalagi yang pintar

² Tri Yulia Trisnawati, *Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi*, Vol. 3, No.1, 2011, hlm 36.

memadupadankan *outfit*, sudah dapat dipastikan setiap keluar pasti akan menarik perhatian dari orang lain. Banyak yang menjual *fashion* terkini melalui *olshop* maupun toko *offline*, hal itu dapat mempermudah para remaja untuk membeli pakaian yang baru diproduksi atau yang sedang trend pada waktu itu, apalagi yang sudah berlangganan di toko tersebut pastinya setiap beberapa bulan mengeluarkan produk terbaru sesuai yang lagi rame diperbincangkan. Dengan demikian, para remaja penggemar *K-Pop* tidak lagi kesulitan saat mencari atau membeli produk dan aksesoris yang hampir mirip dengan idolanya.

Perkembangan dunia *fashion* ini memberikan dampak positif bagi para remaja, terutama pada model pakaian ala *Korean style* yang kreatif dan inovatif telah menginspirasi banyak anak muda dalam gaya berpakaian. Banyak dari mereka yang tertarik dengan gaya idolanya, sehingga mereka mulai meniru *fashion style* seperti yang di gunakan oleh idol *K-Pop*. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa budaya pop Korea juga membawa dampak negatif bagi penggemarnya. Sebenarnya baik atau buruknya dampak dari budaya *K-Pop* ini tergantung dari dirinya sendiri.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa fenomena trend *fashion* ini, dipengaruhi oleh media sosial dan dari media sosial ada banyak pesan yang disampaikan mengenai budaya *K-Pop*. Apalagi mereka bergabung dalam komunitas penggemar *K-Pop*, dan besar kemungkinan akan mengikuti gaya berpakaian idolanya. Begitu pula dengan mahasiswi program studi Sosiologi Agama angkatan 2019 dalam observasi sementara menunjukkan bahwa sebagian dari mereka merupakan penggemar *K-Pop*. Hal ini dapat dilihat dari media

sosial mereka yang sering menampilkan berita terkait idolanya maupun informasi mengenai trend *fashion* terbaru.

Media sosial memang salah satu faktor yang mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswi program studi Sosiologi Agama angkatan 2019. Dengan mereka yang selalu melihat referensi tentang outfit, tentu saja mudah bagi mereka bisa *mix and match* outfit yang mereka punya. Contohnya saat mereka ingin pergi bermain atau hangout, biasanya mereka akan mencari contoh model yang akan digunakan sesuai dengan tema atau tempat yang mereka kunjungi.

Dalam jurnal penelitian Arisya Sally Maghfirah, dkk yang berjudul “Pengaruh Budaya *K-Pop* Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro”. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol.3, No.2, 2022. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan data diambil dari berbagai sumber jurnal dan buku sesuai dengan tema judul diatas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya *K-Pop* dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa melalui cara berpakaian, cara bermake-up dan budaya *K-Pop* juga mempengaruhi Mahasiswa Universitas Diponegoro untuk belajar bahasa Korea.³ Dengan demikian, budaya *K-Pop* dapat mempengaruhi gaya hidup di kalangan remaja maupun mahasiswa. Yang bermula hanya mencoba mencari tahu dengan memutar lagu-lagunya, mencari tahu terkait informasi idolanya dan tanpa mereka sadari apa yang telah mereka peroleh dapat menyebabkan perubahan dalam gaya hidupnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas tentang gaya berpakaian penggemar *K-Pop* di kalangan

³ Arisya Sally Maghfirah, dkk. *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro*. Vol.3, No.2. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2022, hlm 13.

mahasiswa program studi Sosiologi Agama angkatan 2019. Karena dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini. Banyak budaya Korea yang sudah tersebar luas serta sudah mendominasi industri global mulai dari industri pakaian dan industri makanan, akan tetapi peneliti hanya memfokuskan mengenai gaya berpakaian penggemar *K-Pop*. Menyukai idol *K-Pop* bukan berarti budaya Korea mempengaruhi gaya berpakaian para penggemarnya, ada beberapa kemungkinan bahwa budaya Korea tidak mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswa program studi Sosiologi Agama angkatan 2019 melainkan terdapat beberapa faktor lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka muncullah beberapa konsep yang perlu dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Bagaimana gaya pakaian idol *K-Pop*?
2. Model pakaian mana yang disukai penggemar *K-Pop*?
3. Bagaimana dampak dari peniruan pakaian *K-Pop* terhadap sosial dan budaya bagi para penggemarnya?

C. Tujuan Masalah

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai bagaimana gaya berpakaian penggemar *K-Pop* di kalangan mahasiswa program studi Sosiologi Agama angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya pakaian idol *K-Pop*.

2. Untuk mengetahui tentang model pakaian mana saja yang banyak disukai oleh penggemar *K-Pop*.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari peniruan pakaian *K-Pop* Terhadap sosial dan budaya bagi para penggemarnya.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan khususnya dalam bidang ilmu sosiologi. Adapun kegunaan dalam penelitian ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mempelajari ilmu lebih mendalam tentang teori sosiologi dan beberapa ilmu yang lain untuk dapat diterapkan dan digunakan dalam suatu kehidupan kelompok dan masyarakat serta mengenai fenomena yang ada di dalam masyarakat. Serta sebagai referensi dan pijakan pada penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan mode berpakaian remaja Korean Pop dan menjadi bahan kajian untuk selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi Sosiologi Agama angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri ini, dapat memberikan informasi mengenai apa saja *fashion* yang sedang trend dan tentunya masih dalam batasan yang normal. Penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode yang tentu akan juga

berdampak pada mahasiswi penggemar *K-Pop* sendiri sebagai citra pada masyarakat.

2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini tentu memberikan citra mahasiswa yang baik tentang gambaran umum kepada masyarakat bahwa *fashion* yang mereka gemari dan gunakan tetap sesuai dengan nilai dan norma pada masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menetapkan letak permasalahan utama yang akan dipelajari, penulis memaparkan beberapa macam penelitian terdahulu yang sudah diteliti yakni berupa jurnal tentang gaya *fashion* penggemar *K-Pop*.

- a. Artikel penelitian yang ditulis oleh Muhammad Alvin Wicaksono, dkk dalam jurnal Sosial Politika, yang berjudul “Pengaruh Fenomena Trend *Korean Wave* Dalam Perkembangan *Fashion Style* di Indonesia”. Vol. 2, No. 2, pada tahun 2021. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Korea yang tersedia di Indonesia mengubah cara berperilaku banyak individu, terutama penggemar budaya Korea. Keunikan ini dikenal sebagai Gelombang Korea. Di berbagai bidang, salah satunya adalah gaya berpakaian, *Korean Wave* berdampak pada gaya berpakaian individu Indonesia yang tak henti-hentinya. Banyak gaya desain telah bermunculan yang berkiblat untuk dibentuk di Korea Selatan. Mulai dari pakaian, sepatu, dan bahkan *make-up*, saat ini telah dipengaruhi oleh sentuhan gaya Korea. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kajian yang akan diteliti yaitu fenomena budaya *K-Pop* terhadap trend *fashion*. Akan tetapi masih ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian.⁴

- b. Jurnal penelitian dari Camalia Prahastina, dkk yang berjudul “Pengaruh Budaya Hallyu Terhadap Gaya Hidup Remaja di Jakarta Tahun 2009-2014”, Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan, Vol.10, No.1, pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat pokok tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Data primer berupa majalah dan koran. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa pendengar cenderung meniru apa yang dilihatnya di televisi sebagai tolak ukur dalam berperilaku. Dari penelitian ini *fashion*, film, musik, makanan, dan kosmetik merupakan gaya hidup remaja di Jakarta setelah adanya *hallyu*. Karena Jakarta sendiri adalah kota besar yang memiliki banyak pedagang dan tempat berkumpulnya semua orang dari berbagai kalangan sekaligus sebagai pusat segala aktivitas. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada gaya hidup remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya membahas tentang semua hal gaya hidup remaja, akan tetapi

⁴ Muhammad Alvin Wicaksono, dkk, *Pengaruh Fenomena Trend Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style di Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Jurnal Sosial Politika, 2021, hlm 84. <https://jsp.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/jsp/article/download/35/19>.

untuk penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada gaya hidup berpakaian, dan juga terletak pada lokasi serta metode penelitiannya.⁵

- c. Artikel penelitian yang ditulis oleh Dola Asmita, dkk dalam Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan yang berjudul “Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)”. Vol. 2, No. 2, pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian memperlihatkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *fashion* saat ini secara kolosal mempengaruhi cara berperilaku siswa perempuan yang masih dalam tahap dewasa hingga muda akhir. Contoh perilaku destruktif terhadap mahasiswa adalah membeli produk di pusat perbelanjaan, toko dan toko online, sering mengganti pakaian saat berada di dalam dan di luar lapangan, sering membeli pakaian melalui media sosial dan belanja online, sering menggunakan barang-barang gaya lokal dan outside, sering pergi ke pusat perbelanjaan produk *fashion*, sering membeli baju ke mahasiswa yang jualan online dan sering membicarakan *trend fashion* terbaru di dalam kelas mereka. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus yang diteliti yaitu fenomena trend *fashion* di kalangan mahasiswa.

⁵ Chamalia Prahastina, dkk. Pengaruh Budaya Hallyu Terhadap Gaya Hidup Remaja di Jakarta Tahun 2009-2014. Vol. 10, No.1. Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan, 2020.

<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/bakaba/article/download/6140/pdf>.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan jenis pendekatan penelitian.⁶

- d. Artikel penelitian yang ditulis oleh Nur Maghfirah Syahmar, dkk dalam Jurnal Sosial dan Budaya yang berjudul “Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus K-Pop Makassar: NCT-Zen Makassar)”, Vol. 3, No.1, pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan telah ditentukan yaitu Remaja berusia 15-28 tahun, berdomisili di Kota Makassar dan bergabung dalam komunitas NCT-Zen Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan: Faktor yang menjadi alasan remaja bergabung dalam komunitas NCT-Zen Makassar ada dua yaitu faktor internal berupa adanya minat pribadi dengan tujuan untuk berinteraksi dengan sesama remaja penggemar NCT, dan juga faktor eksternal yaitu melihat popularitas dari komunitas NCT-Zen Makassar dan juga adanya ajakan dari teman sesama penggemar NCT yang lebih dulu tahu atau bergabung dengan komunitas NCT-Zen Makassar.⁷
- e. Artikel penelitian yang ditulis oleh Arisya Sally Maghfirah, dkk dalam Jurnal Indonesia Sosial Teknologi yang berjudul “Pengaruh Budaya *K-Pop* Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro”. Vol.3, No.2, pada tahun 2022. Dimana peneliti, menggunakan pendekatan

⁶ Dola Asmita, dkk, *Perilaku Konsumtif Mahasiswi dalam Mengikuti Trend Fashion Masa Kini (Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)*, Vol. 2, No. 2, Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, 2019, hlm 91. http://repository.unp.ac.id/47155/1/B1_04_Dola_Asmita_14058018_4398_2023.pdf.

⁷ Nur Maghfirah Syahmar, dkk, *Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Kasus K-Pop Makassar: NCT-Zen Makassar)*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Sosial dan Budaya, 2022. <https://ojs.unm.ac.id/predestination/article/download/36199/16922>.

kualitatif yang bersifat deskriptif dan data diambil dari berbagai sumber jurnal dan buku sesuai dengan tema judul diatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *K-Pop* dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa melalui cara berpakaian, cara bermake-up dan budaya *K-Pop* juga mempengaruhi Mahasiswa Universitas Diponegoro untuk belajar bahasa Korea. Budaya *K-pop* juga membuat Mahasiswa Universitas Diponegoro membuat mahasiswa lebih boros dalam menggunakan uang, contohnya membeli album. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak tentang subjek yang diteliti sama dan juga pada fokus kajian yang membahas tentang gaya hidup penggemar *K-Pop*. Sedangkan perbedaan terdapat juga perbedaan pada lokasi yang akan diteliti.⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi, terdapat perbedaan atau nilai kebaruan yakni jika penelitian terdahulu menjelaskan mengenai pengaruh budaya pop Korea terhadap gaya hidup penggemarnya. Namun penelitian ini lebih berfokus tentang gaya berpakaian penggemar *K-Pop* di kalangan mahasiswa yakni mengenai bagaimana model pakaian idol *K-Pop*, model mana saja yang disukai penggemar *K-Pop* serta dampak dari peniruan model pakaian idol *K-Pop* terhadap sosial dan budaya bagi para penggemarnya berdasarkan pada teori strukturalisme konstruktif.

F. Definisi Konsep

⁸ Arisya Sally Maghfirah. Dkk, *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro*. Vol.3, No.2. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 2022, hlm 13.
<https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/346>

Untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a) Fashion

Menurut Soekanto, *fashion* itu menunjukkan gaya hidup yang tidak lama, termasuk pada gaya bahasa, perilaku, minat samping pada pakaian tertentu.⁹ *Fashion* adalah perbaikan pola yang terus berubah seiring berkembangnya zaman. Seorang yang mengikuti *trend fashion* belum tentu mampu mengaplikasikan gaya tersebut ke dirinya, sehingga gaya-nya bisa kurang tidak cocok.

b) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu corak atau bentuk yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup bisa dilihat melalui bagaimana cara mereka hidup, bagaimana dengan mereka saat menghabiskan uangnya dan bagaimana cara mereka dalam membagi waktunya. Gaya hidup dapat ditunjukkan melalui minat, kegiatan dan opini pada setiap individu. Tentunya, setiap orang memiliki gaya hidup yang bersifat tidak permanen atau dapat berubah-ubah mengikuti akan perkembangan zaman saat ini. Hal ini, juga dapat memperlihatkan bagaimana seseorang mengatur kehidupannya, saat seseorang bertindak di depan umum, saat mengatur kehidupannya

⁹ Soerjono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm 186.

di tengah masyarakat dan saat seseorang berusaha untuk membedakan status sosialnya dari orang lain.¹⁰

c) K-Pop

K-Pop adalah singkatan dari Korean pop yaitu jenis musik yang diasosiasikan dengan *boyband* atau *girlband* tertentu. *K-Pop* sendiri meliputi beragam jenis genre musik, gaya, dan elemen lain yang saling terhubung dengan musik. Variasi genre musik yang tersedia termasuk *hip-hop*, *jazz*, *rock*, *electronic dance*, dan gaya lainnya juga. *K-Pop* adalah bagian paling populer dari “Gelombang Korea” atau *Hallyu*, istilah ini yang telah mempengaruhi budaya pop dan acara TV, musik, serta film Korea di Asia dan belahan dunia lainnya. Sampai detik ini, *K-Pop* dan K-drama masih menjadi dua hal yang tak dapat dipisahkan dari Gelombang Korea Selatan (*Korean Wave*) di berbagai mancanegara di seluruh dunia.¹¹

¹⁰ Chaney David, *Lifestyles- Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm 21.

¹¹ Banowati Azalia Putri Yuliawan, *Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam*, Vol.08, No. 1, Jurnal Penelitian Keislaman, 2022, hlm 37.

